

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pemberdayaan adalah proses membuat sesuatu lingkungan menjadi berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu berupa akal, ikhtiar maupun upaya. Pemberdaya diarahkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya peningkatan potensi yang ada di dalam diri masyarakat, kegiatan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya selalu dimulai dengan kondisi riil di masyarakat hal ini mengingat esensi dari pemberdayaan adalah pentingnya kesadaran terhadap suatu permasalahan yang ada di sekitarnya (Zaenal Mukarrom 2008:80).

Lingkungan adalah media di mana makhluk hidup berada. Selain itu, di lingkungan makhluk hidup akan mencari dan memiliki karakter. Tidak hanya itu, makhluk hidup juga dapat memiliki fungsi khas yang terkait dengan timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang lain, terutama manusia, karena mereka memiliki peran yang rumit dan nyata. Sederhananya, memahami lingkungan ada di sekitar manusia. Lingkungan juga dapat mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Tanpa lingkungan, ekosistem dan perubahan cuaca mungkin tidak baik. Oleh karena itu, ada banyak elemen yang terbentuk, sehingga lingkungan adalah tempat yang lebih kompleks. (kerap sony : 22)

Dalam Peraturan Pemerintahan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 5 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas manusia dan kejadian alam lainnya di Kabupaten Tasikmalaya akan menimbulkan pencemaran dan perusakan lingkungan yang akan mengakibatkan daya dukung lingkungan hidup.

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu Kabupaten administrative Provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah sekitar 2.712,52 kilometer persegi dan memiliki 39 ruas jalan. Pada tahun 2017 jumlah penduduk mencapai 1.713.677 jiwa, dan persebaran penduduk 672 jiwa per meter persegi. . Wilayah yang luas dan jumlah penduduk yang besar dapat menghasilkan sampah hingga 945 ton setiap harinya. Sampah sebesar itu tidak dapat diolah dan banyak menimbulkan dampak buruk bagi masyarakat, salah satunya penyebaran penyakit dan pencemaran lingkungan.

Pertambahan jumlah penduduk dari tahun ke tahun serta terjadinya Konsumsi dan cara hidup masyarakat meningkatkan jumlah limbah yang dihasilkan terutama di perkotaan. Menurut data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tasikmalaya, jumlah sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) berupa sampah organik dan non-organik sebanyak 170 meter kubik. Komposisinya didominasi oleh sampah organik, antara lain 160 meter kubik produksi rumah tangga, perkantoran dan industri, serta 15 meter kubik sampah non-organik seperti karet, plastic, kaca dan logam. Pengelolaan dan pemanfaatan sampah-sampah tersebut belum dioptimalkan untuk kepentingan masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya.

Masalah utama adalah banyaknya sampah di Kabupaten Tasikmalaya, karena belum ada masyarakat yang berperan aktif dalam pemanfaatan sampah. Sampah organik dan sampah non-organik serta masyarakat sering membuang sampah sembarangan ke jalan, sungai dan ruang terbuka. Masalah sampah semakin sulit untuk dikelola. Selain itu, tempat sampah yang ada serta sarana dan prasarana lainnya masih sulit ditemukan. Kapasitas gudang sampah masih kecil, sehingga masyarakat akan lebih leluasa membuang sampah sesuka hati.

Masyarakat Indonesia yang hidup dalam masa mendatang adalah manusia yang berkualitas yang dapat bersaing dalam arti yang positif dengan bangsa-bangsa lain yang akan semakin mendorong meningkatnya kualitas hidup bangsa-bangsa di dunia. Persaingan yang terjadi di dalam kehidupan yang

mengglobal itu bukan dalam arti bahwa yang kuat akan mematikan yang lemah, yang kaya akan mematikan yang miskin, tetapi suatu masyarakat yang meminta perkembangan yang optimal dari potensi manusia individu per individu yang nanti akan disumbangkan kepada perbaikan taraf hidup sesama manusia di dalam masyarakatnya, kepada bangsanya, dan pada akhirnya bagi umat manusia yang hidup di bumi ini. (Tilaar, 1997:5).

Terdapat suatu wadah organisasi kepemudaan yang bernama Ikatan Remaja Pemuda Pemudi kampung Cisompok (IRPPAC), di daerah kampung Cisompok kecamatan Sariwangi kabupaten Tasikmalaya yang di dalamnya terdapat anggota pemuda pemudi kampung Cisompok yang memiliki beberapa program salah satunya yaitu pengelolaan sampah yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui Pengelolaan sampah yang bernilai ekonomi dan ramah terhadap lingkungan akan tetapi pelaksanaannya belum maksimal sehingga peneliti memiliki inisiatif untuk memaksimalkan program tersebut dengan strategi-strategi yang dibawa dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dengan baik dan benar yang dapat mensejahterkan masyarakat dan lingkungan di sekitar.

Organisasi kepemudaan yang Bernama IRPPAC berdiri pada tahun 2017 di kampung Cisompok desa Linggasirna kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya. Adanya organisasi kepemudaan ini untuk mewadahi kegiatan-kegiatan atau program-program pemuda-pemudi kampung Cisompok, seiring berjalannya waktu kemudian organisasi kepemudaan ini melakukan kegiatan-kegiatan di masyarakat sekitar dengan program-program yang ada bersama masyarakat yaitu pengelolaan bank sampah guna mensejahterkan masyarakat dan menjadikan lingkungan yang bersih. Karena, apabila sampah di biarkan tanpa di Kelola akan menimbulkan hal buruk Jika tidak dikelola dengan baik dan benar. Sebagai salah satu contohnya akan menimbulkan banjir di kemudian hari dan itu akan berdampak buruk kepada masyarakat. Pengelolaan sampah

meminimalisir angka banjir di masyarakat, program ini dikhususkan untuk masyarakat kampung Cisompok dan sekitarnya.

Dampak dari adanya organisasi kepemudaan ini guna mensejahterakan masyarakat. Perlu dilakukan langkah-langkah strategis melalui pengembangan pengelolaan program bank sampah yang secara langsung meningkatkan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat kampung Cisompok. Pengelolaan bank sampah dapat melalui kegiatan atau organisasi-organisasi kepemudaan yang ada di daerah masing-masing, seperti organisasi kepemudaan IRPPAC yaitu organisasi kepemudaan yang memiliki program pengelolaan bank sampah guna meningkatkan taraf perekonomian masyarakat dan lingkungan di masyarakat menjadi bersih, ini merupakan suatu korelasi antara pengembangan masyarakat Islam dengan kegiatan yang ada di masyarakat kampung Cisompok yang dikelola oleh organisasi IRPPAC dalam memberdayakan masyarakat menjadi sejahtera guna meningkatkan SDM SDA yang ada di masyarakat.

Peneliti meyakini bahwa penelitian pengelolaan bank sampah ini menarik untuk diteliti meski masih banyak kendala namun terus berupaya dalam meningkatkan kualitas pengelolaan bank sampah, dalam konteks ini peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dan mengkaji **Strategi Pemberdayaan Lingkungan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Kampung Cisompok Desa Lingasirna Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya**

## **B. Fokus Penelitian**

Atas dasar latar belakang yang dijelaskan di atas, masalah diformulasikan dalam peneliti adalah sebagai berikut.:

1. Bagaimana Perencanaan pemerintahan kampung cisompok dalam upaya peningkatan kesadaran pemberdayaan lingkungan masyarakat melalui pengelolaan sampah oleh Pemerintahan kampung Cisompok ?
2. Bagaimana pelaksanaan pengidentifikasian pemerintahan kampung Cisompok dalam upaya peningkatan pemberdayaan lingkungan masyarakat melalui pengelolaan sampah oleh Pemerintahan kampung Cisompok ?
3. Apa hasil yang dicapai pemberdayaan lingkungan masyarakat melalui Pengelolaan Sampah oleh Pemerintahan kampung Cisompok ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Bertolak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pemerintahan kampung Cisompok dalam upaya peningkatan kesadaran pemberdayaan lingkungan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Kampung Cisompok Desa Linggasirna Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengidentifikasian pemerintahan kampung Cisompok dalam upaya peningkatan kesadaran pemberdayaan lingkungan masyarakat melalui pengelolaan Sampah di kampung Cisompok Desa Linggasirna Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai pemberdayaan lingkungan masyarakat melalui pengelolaan sampah di kampung Cisompok Desa Linggasirna Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Menambah bahan kepustakaan pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para akademisi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan memberikan referensi dalam pengkajian masalah-masalah pelaksanaan pengelolaan sampah di kampung Cisompok Desa Linggasirna.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan Ilmu mengenai pelaksanaan pengelolaan sampah di kampung Cisompok Desa Linggasirna Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.

### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tambahan bagi Masyarakat di kampung Cisompok Desa Linggasirna.
- b. Diharapkan dapat memberikan masukan dalam memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan pengolahan sampah di kampung Cisompok Desa Linggasirna Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya. Peneliti berharap Ini harus menambah wawasan ilmiah, terutama dalam studi pengelolaan limbah.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan bagi masyarakat dan sebagai bahan evaluasi dengan adanya pelaksanaan pengelolaan sampah.

## E. Hasil penelitian yang relevan

Berdasarkan hasil studi kepustakaan yang dilakukan penulis, bahwa penelitian yang membahas tentang bank sampah telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, baik dalam bentuk jurnal maupun skripsi.

Dengan demikian, penulis akan merangkum beberapa garis besar bahasan dari penelitian terdahulu yang berguna sebagai bahan perbandingan atau acuan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian ilmiah. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, Penelitian ini dilakukan oleh Mahda Wahdatunisa, (2018) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh dengan Judul “Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Pangandaran”. Skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan variabel pengelolaan dari Hermawati.

Masalah dari penelitian ini yaitu belum terlaksananya dengan baik sesuai dengan pendapat Hermawati, seperti penyediaan wadah sampah yang belum tersedia, penampungan sampah belum terlaksana sesuai jenisnya karena sumber sampah dari permukiman biasanya bersatu atau tidak dilakukan pemisahan, pemindahan sampah belum dapat dilaksanakan sesuai jadwal karena kurangnya

kendaraan untuk memindahkan sampah tersebut. Hasil dari penelitian pelaksanaan pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Pangandaran belum terlaksana dengan baik maka dari itu harus ada perubahan dari aspek pengelolaan sampah sesuai dengan Hermawati supaya pengelolaan sampah dapat berjalan dengan baik.

Saran dari penelitian ini adalah dengan mengatasi masalah keterbatasan anggaran maka sebaiknya dilakukan kerjasama antara Pemerintah Daerah dengan Badan Usaha Swasta (BUS), perlunya peninjauan kembali mengenai spesifikasi kendaraan pengangkut sampah yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, membangun revitalisasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) supaya sampah dapat ditampung kemudian dikelola

agar menghasilkan manfaat bagi masyarakat. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang penulis kerjakan adalah dalam penggunaan variabel yaitu dalam penelitian tersebut tentang pengelolaan sampah sedangkan yang penulis kerjakan menggunakan variabel pelaksanaan dan juga objek penelitian yang berbeda. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sekarang penulis kerjakan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.

*Kedua*, Penelitian ini dilakukan oleh Syaiful Bahri, (2015) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Di bawah judul "Strategi Pengelolaan Sampah oleh Dinas Kebersihan dan Pemakaman (DKPP) di Kabupaten Tangerang". Skripsi, strategi pengelolaan limbah oleh taman dan layanan pemakaman (DKPP) di Kabupaten Tangerang memiliki lima lokasi pengelolaan limbah terintegrasi, yaitu terdiri dari Balaraja, Cisoka, Puri Angrek.

Pertemanan dan Pemakaman adalah pengawas strategi pengelolaan limbah wilayah tersebut. Keberadaan situs pengelolaan limbah terintegrasi (TPST) pada awalnya ditolak oleh masyarakat, khususnya wilayah terdekat dengan pengelolaan limbah terintegrasi (TPST), tetapi dengan pendekatan intensif dan masyarakat diundang untuk pengamatan terhadap limbah terintegrasi yang dimiliki bekerja. Akhirnya, masyarakat dapat mengubah keadaan pikiran pengelolaan limbah.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan antara lain persamaannya sama-sama menganalisis pengelolaan sampah dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis permasalahan. Sedangkan perbedaannya terkait dengan informan yang digunakan dan teknik analisis data yang digunakan serta hasil penelitian ini ada perbedaan dari teori yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga menyebabkan adanya perbedaan hasil penelitian.



*Ketiga*, Penelitian dilakukan oleh syafa'atur Rofi'ah Pemberdayaan Masyarakat melalui pengelolaan sampah studi di bank sampah surolaras, suronatan, kelurahan notoprajan, kecamatan ngampilan, Yoyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan Bahwa proses pemberdayaan masyarakat dengan pengelolaan limbah Sampah meliputi sosialisasi, pemetaan wilyah, perencanaan, pelatihan, proses pengumpulan sampah, proses pengambilan limbah sampah, dan proses pengepulan. Keuntungannya dirasakan oleh komunitas Suronatan, mereka sangat dibantu oleh keberadaan bank sampah karena untuk sampah ini yang umumnya dihilangkan dengan sia-sia pada titik nilai ekonomi, menambah perekonomian keluarga dan menambah ikatan antara masyarakat satu dengan yang lain.

Berdasarkan penelitian di atas tentu sangat relean sekali dengan penelitian yang saya ambil karena sesuai dengan apa yang di butuhkan di masyarakat yaitu manfaat dalam mengelola sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis.

#### **F. Landasan Pemikiran**

Pemberdayaan lingkungan adalah meningkatkan potensi masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga masyarakat.

Pengembangan masyarakat dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lama (berkelanjutan) jika adanya kepedulian, salatnya dengan pemanfaatan sumber daya ekonomi dan alam. Artinya pengembangan masyarakat harus memiliki kesadaran lingkungan dan juga dapat menghasilkan ekonomi mandiri di masyarakat ( Safei, 2020:148 ).

Berdasarkan teori tersebut, maka peneliti mengambil salah satu bentuk kebijakan (peraturan) yaitu kebijakan tentang program pengelolaan sampah yang bertujuan untuk menjaga kebersihan dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat dengan cara pengelolaan sampah dan mengelola bank sampah yang dibuat oleh pemerintah Desa Linggasirna yang dibantu oleh

Dinas Lingkungan Hidup di Desa Linggasirna. Dimana yang dimaksud dengan pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang didukung oleh kebijakan, prosedur dan sumber daya yang dimaksudkan dapat membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Menurut Jones (dalam Agustino, Leo 2017:154-155) menyatakan bahwa untuk melaksanakan aktivitas pelaksanaan kebijakan agar berjalan dengan baik terdapat tiga pilar kegiatan yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1. Organisasi

Pembentukan atau penataan ulang sumber daya, unit dan metode agar kebijakan/program dapat diterima serta dilaksanakan

2. Interpretasi

Menafsirkan bahasa kebijakan/program menjadi rencana dan pengarahannya yang tepat dan dapat diterima serta dilaksanakan.

3. Penerapan

Ketentuan rutin dari pelayanan, pembayaran atau lainnya yang disesuaikan dengan tujuan atau perlengkapan program.

Ecolink (dalam Agung Suprihatin, dkk 1999:4) Menunjukkan bahwa: "Limbah adalah bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia dan proses alami yang tidak memiliki nilai ekonomi".

Menurut Mulia (2015 : 15) menyatakan bahwa pengelolaan sampah adalah: "Perngaturan yang berhubungan dengan pengendalian timbulan sampah, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pengelolaan dan pengembangan sampah dengan cara merujuk pada dasar-dasar yang terbaik mengenai kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik, konservasi, estetika dan pertimbangan lingkungan yang lain dan juga tanggap terhadap perilaku masa".

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian berlokasi di kampung cisompok desa linggasirna kecamatan sariwangi kabupaten Tasikmalaya.

### **2. Paradigma dan pendekatan penelitian**

Paradigma yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Maka, penelitian dilakukan pada kondisi alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Penelitian lebih bersifat deskriptif, penelitian ini lebih menekankan pada proses dari pada produk atau outcome, penelitian ini juga lebih menekankan makna. (Saddiah, 2015:22)

### **3. Metode Penelitian**

Dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yang dimaksudkan guna meneliti sejumlah data dan fakta yang diperoleh dari objek penelitian secara ilmiah, yakni penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan rasional dan empiris, sehingga hasil keilmuan dapat dipertanggungjawabkan secara (keilmuan).

Menurut Sugiyono (2016 : 21) sebagai berikut “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berupa mengumpulkan informasi, menyusun data dan menafsirkan, serta menganalisis data yang akhirnya data tersebut disimpulkan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan tepatnya pada fakta, sifat-fakta dan hubungan antara fenomena yang diteliti.

#### **4. Jenis data penelitian**

Jenis penelitian Apa yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Nazir (2013 : 56) bahwa Metode survei adalah investigasi yang diperlukan untuk mendapatkan fakta dari gejala yang ada dan untuk mencari informasi faktual, baik pada lembaga sosial, ekonomi atau politik kelompok atau wilayah.

Dengan menggunakan metode deskriptif survei maka penelitian ini termasuk penelitian jenis kualitatif. Hal ini sama seperti pendapat Sugiyono (2016 : 15) yang mengemukakan Penelitian kualitatif adalah penelitian berdasarkan filosofi postpositivisme, digunakan untuk memeriksa keadaan objek alami di mana para peneliti adalah instrumen utama, pengambilan sampel sumber data dilakukan teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data mencari hasil induktif / kualitatif dan kualitatif dan lebih masuk akal daripada generalisasi. Penelitian kualitatif didasarkan pada konteks alam holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, tetapi analisis data induktif, lebih peduli dengan proses daripada hasil dan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti dan topik penelitian.

Fenomena yang diselidiki pada penelitian ini dilakukan melalui metode survei, selanjutnya hasil penelitian ini disajikan secara deskriptif. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini berjenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

#### **5. Sumber Data**

Arikunto (2002 :96) mengemukakan “Data adalah semua fakta dan angka yang dapat digunakan sebagai perangkat keras untuk mengkompilasi informasi, sementara informasi tersebut adalah hasil dari pemrosesan data yang digunakan untuk suatu kebutuhan”.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yang digunakan, yaitu, data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data dasar yang diperoleh dari hasil wawancara para peneliti dengan informan.
- b. Data sekunder adalah data yang bertindak sebagai data pendukung bagi data pokok yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, data dari Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Tasikmalaya, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun yang termasuk data dalam penelitian ini adalah meliputi :

- a. Hasil Wawancara.
- b. Pengambilan Foto.
- c. Arikunto mengatakan (2002 ; 1060) “Sumber penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh”.

Menurut Sugiyono (2016 : 137) bahwa Apabila memvisualisasikan sumber data, pengumpulan data boleh menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber-sumber primer adalah sumber data yang secara langsung menyediakan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder adalah sumber data tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui dokumen.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena secara umum, data dikumpulkan kemudian akan digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis, yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi yang saya lakukan di masyarakat yaitu menemukan suatu akar masalah yang ada di masyarakat, yang mana masyarakat membuang sampah sembarangan salah satu contohnya ke sungai.

- b. Wawancara yang peneliti lakukan yaitu dengan masyarakat mennyakan akar permasalahan yang ada di masyarakat yang kemudian menjadi bahan penelitian.
- c. Studi dokumentasi proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, dan lain-lain. Ragam tehnik penumpulan data yang digunakan peneliti dalam kegiatan penelitiannya harus disebutkan secara tersurat. Hanya ragam jenis tehnik pengumpulan data mana yang dipilih (digunakan) disesuaikan dengan jenis, masalah, dan tujuan penelitian. (Dewi saddiah, 2015:19)
- d. Kuisisioner yang peneliti lakukan yaitu mencari data keberhasilan dan keberlangsungannya kegiatan yang peneliti lakukan guna mengetahui apakah kegiatan tersebut jalan atau tidak.

## 7. Analisis Data

Analisis penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut (Sugiono, 2016: 244) mengatakan bahwa analisis data adalah sebagai berikut.

Proses penelitian dan secara sistematis menyelenggarakan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan bahwa hasilnya dapat diinformasikan terhadap orang lain.

Menurut Sugiyono (2016 : 7) bahwa Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi postpositivisme, yang digunakan untuk memeriksa kondisi objek alami (karena lawan adalah eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tringulasi (gabungan), analisis data adalah induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menyoroti arah silealisasi. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif telah dilakukan sejak sebelum memasuki bidang, saat berada di lapangan, dan setelah selesai meneliti.

Kemudian menurut (Sugiyono, 2016 : 245) bahwa “Analisis telah dimulai Karena perumusan dan penjelasan masalah, sebelum observasi ke lapangan dan berlanjut sampai hasil penelitian”.

Kemudian proses analisis data kualitatif Sugiyono mengemukakan (2016 : 246) adalah sebagai berikut :

- a. Analisis data sebelumnya. Penelitian kualitatif melakukan analisis data sebelum peneliti berada di lapangan. Analisis ini dilakukan pada data tentang hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan tujuan penelitian. Analisis data selama bidang Miles dan Huberman Model.
- b. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika mengumpulkan data dan setelah mengumpulkan data dalam periode waktu tertentu. Pada saat wawancara, para peneliti telah menganalisis jawaban yang disurvei. Jika apa yang ditanyai dalam analisis, ia merasa sempurna, peneliti akan mengejar pertanyaan itu lagi, pada tahap tertentu, data diperoleh dianggap kredibel.

Aktivasi dalam analisis data menurut (Sugiyono, 2016 : 247) mengemukakan sebagai berikut :

- a. *Data Reduction* / Reduksi Data

Data data memiliki cara untuk meringkas, memilih hal-hal utama, fokus pada hal-hal penting, mencari tema dan model. Selain itu, pengurangan data adalah proses refleksi sensitif yang membutuhkan kecerdasan yang tinggi.

- b. *Data Display* / Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, perekaman dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.

c. *Kesimpulan / Verification*

Tahap ketiga analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menanggapi perumusan masalah yang dirumuskan dari awal, tetapi mungkin tidak, karena telah diajukan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelahnya.

